

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA PADA LINGKUNGAN KELUARGA PETANI DI KENAGARIAN MALAMPAH PASAMAN

Melda Leni & Murniyett
Universitas Negeri Padang
Meldaleni123@gmail.com murniyetti@fisunp.ac.id

Abstract

This study contains the problems of adolescent moral education in the farming family environment in the Malampah Pasaman kenagarian. Then it has the purpose of knowing the morals of the child and the efforts of parents to improve the morals of the child. The research was conducted by descriptive qualitative method. With data sources of parents, children, alim ulama, wali nagari, and traditional figures. The data collection techniques used in this study include observation, interviews and documentation in looking for data related to the title of the study that is directly sourced from family or community in Malampah Pasaman. The data analysis techniques used in this study are through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. As a result of this study, the problem of adolescent moral education in the farming family environment in the Malampah Pasaman kenagarian. The conclusion of this article says that children's morals are problematic such as drunkenness, gambling, smoking, promiscuity, disrespect and resistance to parents.

Keywords : Problems, Moral Education, Parents, Children

Abstrak: Kajian ini berisi tentang problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Kemudian memiliki tujuan untuk mengetahui akhlak anak dan upaya orang tua untuk memperbaiki akhlak anak. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Dengan sumber data orang tua, anak, alim ulama, wali nagari, dan tokoh adat. Teknik pengumpulan data penelitian ini antaranya observasi, wawancara serta dokumentasi dalam mencari sebuah data yang berkaitan dengan judul penelitian yang bersumber secara langsung dari keluarga atau masyarakat di Malampah Pasaman. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tahapan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun hasil penelitian ini, problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. kesimpulan dari artikel ini mengatakan bahwa akhlak anak bermasalah seperti mabuk-mabuk an, judi, merokok, pergaulan bebas, tidak sopan dan melawan kepada orang tua.

Kata Kunci : Problematika, Pendidikan Akhlak, Orang Tua, Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui pelatihan kelas atau penelitian pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kehidupan bagi manusia. Karena pendidikan memungkinkan manusia untuk menentukan kehidupan yang mereka butuhkan untuk hidup dan memungkinkan manusia untuk memperoleh wawasan pengetahuan dari yang tidak diketahui. (Mulyani & Haliza, 2021).

Selain lembaga pendidikan formal atau pendidikan jalur sekolah ada juga pendidikan di luar sekolah yakni pendidikan non formal serta informal. Pendidikan jalur non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan sekolah yang bisa dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang. Sedangkan pendidikan informal yakni kegiatan belajar secara mandiri melalui jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk seseorang, lingkungan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Bafadhol, 2017).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Keluarga juga merupakan lingkungan sosial terdekat bagi seorang individu dan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Menurut para ahli, keluarga merupakan unit sosial yang sangat kecil dan lembaga pertama yang mempengaruhi sosialisasi anggotanya, yang membentuk kepribadian mereka. Anak-anak dipengaruhi oleh sikap dan tindakan orang tua mereka. Baik kaya maupun miskin, keluarga terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Dan terakhir, membangun ketahanan keluarga (Tirtawinata, 2013).

Pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan (Salsabila & Firdaus, 2018) adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu untuk mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu kehendak atau sikap manusia yang disertai dengan niat dalam jiwa berlandaskan Alqur'an dan Al-Hadist yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik disebut dengan akhlak yang terpuji.

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali (Suryadarma & Haq, 2015) adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Dari keadaan tersebut apabila terjadi perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut syariat dan akal

contonya bertanggung jawab, jujur, dan adil maka keadaan itu disebut dengan akhlak yang baik, dan apabila sebaliknya terjadi perbuatan yang tidak baik atau buruk seperti tidak amanah, berbohong dan egois maka keadaan tersebut dikatakan akhlak yang buruk.

Dengan demikian pendidikan akhlak dalam keluarga sangat mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya, karena baik buruknya perilaku seorang anak itu sangat berkaitan dengan pembinaan akhlak dalam keluarga, dan anak-anak yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik akan menjadi anak yang hidup dengan norma-norma agama dan akhlak yang mulia begitu juga sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik akan menjadi anak yang hidup tanpa norma-norma agamadan berakhlak buruk.

Namun orang tua harus bekerja keras dalam menghidupi keluarganya dan biaya pendidikan anaknya, karena pendidikan akan dianggap berhasil jika disertai dengan biaya yang mencukupi. Dilihat dari kenyataanya tidak semua orang tua yang mampu membiayai kebutuhan pendidikan anaknya, sehingga kedua orang tua sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah akan memberikan dampak pada pendidikan akhlak anak. Kesibukan mereka menyita waktu akhirnya anak tidak terurus dan sedikit waktu yang tersisa untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada anak, dapat dikatakan pendidikan akhlak tersebut tidak terlaksana dengan baik. dalam hal ini arus perekonomian berdampak pada keluarga atau masyarakat terutama yang tinggal di pinggiran yang kebanyakan bekerja sebagai buruh tani.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di kenagarian Malampah adalah masyarakat yang tergolong rajin dan ulet dalam bekerja. Karena mereka didesak dengan kondisi ekonomi yang minim, karena terlalu sibuk para orang tua tidak ada waktu yang diluangkan untuk pendidikan anak khususnya pendidikan akhlak pada anak. Sehingga mengakibatkan minimnya rasa berbakti dan rasa hormat anak kepada orang tua dan akhlak anak yang bermasalah karna kurangnya perhatian terhadap anak dan baik maupun buruknya sikap dan akhlak anak tergantung pada bagaimana pendidikan agama awal yang diberikan oleh orang tua. Dari masalah itulah, perkembangan pendidikan akhlak anak (remaja) kurang mendapatkan perhatian. yang menjadikan anak (remaja) tersebut cenderung melawan kepada orang tua, tidak sopan santun, salah pergaulan, dan mabuk-mabuk an.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana hasil dari penelitian ini berupa data-data deskriptif. Metode penelitian kualitatif postpositivis adalah salah satu metodologi penelitian yang lebih baru, sehingga penerimaannya belum setara dengan metodologi kuantitatif positivistic dalam hal popularitas. Pendekatan ini juga dikenal sebagai “metode artistic”, metodologi penelitian digambarkan sebagai “sarana menganalisis data yang diperoleh di lapangan”, dan proses penelitian digambarkan sebagai “lebih artistic” atau kurang berpola (Sugiyono, 2007). Dari data-data tersebut peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdapat. Penelitian ini memiliki informan yang terdiri dari orang tua, anak, alim ulama, tokoh adat dan wali nagari. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber/data. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti diarahkan untuk mengambil data dari bermacam sumber yang berbeda-beda, lalu dilakukan analisis mendalam dengan memadukan beberapa teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti akhlak anak di nagari Malampah pasaman itu tidak sesuai dengan syariat islam seperti banyaknya anak yang meminum-minuman keras, judi, merokok, pergaulan bebas, tidak sopan, dan melawan kepada orang tua. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 oktober 2022 dengan salah satu remaja yaitu Rahmat terkait problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Rahmat mengatakan:

“ Saya biasanya pulang malam jam 2 malam, saat saya pulang orang tua saya sudah tidur tidak sempat menanyakan pulang dari mana oleh orang tua, saya minum-minuman keras 2 kali dalam 3 minggu dan minum-minum bersama teman-teman seusia, yang mempengaruhi saya teman yang usianya diatas saya , saya sering merokok dan saya juga berhenti sekolah karena pengaruh rokok dan teman-teman. dirumah ada orang tua memberi nasihat tetapi karena kebiasaan dan pengaruh teman-teman susah untuk diubah.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman yang dilakukan oleh Rahmat adalah Rahmat pulang suka pulang larut malam, sudah terbiasa mengkonsumsi minuman keras, merokok dan berteman dengan orang yang lebih tua dari usianya yang sangat mempengaruhi pergaulannya sehingga menyebabkan dia berhenti sekolah.

Wawancara dengan Wandu pada tanggal 24 oktober 2022 tentang problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Wandu mengatakan:

“Saya biasanya pulang jam 12 malam itu biasanya hanya pergi nongkrong dengan teman-teman dan sepulang dari nongkrong biasa nya tidak ada ditanya dari mana soalnya saya pulang kerumah orang tua saya sudah tidur, kalau judi saya tidak ada kak tetapi hanya sekedar main ada kak, dulu saya ada minum-minuman keras kak tapi dalam setahun ini tidak ada lagi, kalau merokok saya sampai saat ini masih merokok dan saya hanya tamatan SMP tidak menyambung sekolah lagi karena saya gamau sekolah lagi kalau orang tua sanggup untuk menyekolahkan, kalau soal pendidikan akhlak dirumah ada orang tua mengajarkan kak.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman yang dilakukan oleh Wandu adalah wandu sudah terbiasa pulang tengah malam, juga pernah mencoba minuman keras tetapi sekarang sudah berhenti, merokok dan ada bermain judi tapi hanya untuk main-main saja.

Wawancara dengan Roni pada tanggal 24 oktober 2022 tentang problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Roni mengatakan:

“Saya biasanya pulang jam 11 malam, saat saya pulang kerumah orang tua saya kadang masih bangun kadang sudah tertidur kalau masih terbangun orang tua saya ada menanyakan darimana saya, saya menghormati orang tua saya kak berjudi saya tidak kak, kalau minum-minuman keras dulu saya pernah kak sekarang tidak lagi, kalau merokok saya merokok dari SMP kak.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman yang dilakukan oleh Roni adalah terbiasa pulang larut malam, pernah minum-minuman keras dan merokok.

Pernyataan- pernyataan di atas juga dikuat kan dengan hasil wawancara dengan Bapak Asrinur Wali Nagari Malampah pada tanggal 28 oktober 2022 . Bapak Asrinur mengatakan :

“Memang benar adanya remaja-remaja disini banyak yang mengkosumsi minuman keras, dan bahkan merokok di sembarang tempat, remaja-remaja ini tidak segan lagi merokok di depan umum, bahkan kadang di depan orang tua nya. Hal yang paling mempengaruhi akhlak remaja menurut saya adalah gadget karena disana mereka banyak main judi online dan menonton hal yang tidak tidak sesuai dengan umurnya. Ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Asrinur tentang problematika pendidikan akhlak remaja pada keluarga petani di Kenagarian Malampah adalah remaja-remaja di Malampah banyak mengkonsumsi minuman keras, merokok di depan umum dan judi online.

Wawancara dengan Afrizal pada tanggal 30 oktober 2022 tentang problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Afrizal mengatakan :

“Saya pulang jam 11 malam an kak, saya pulang kadang orang tua saya sudah tertidur, biasanya saya nongkrong sama teman-teman saya kak, kalau soal minum-minuman, judi atau norkoba saya tidak ikut-ikutan kak, saya berteman sama orang yang lebih dewasa dari saya atau teman saya yang tidak sekolah sehingga saya dimarahi oleh orang tua saya, saya dilarang berteman sama teman-teman yang tidak bersekolah tapi saya melawan dan tetap juga berteman dengan mereka kak, ya bagaimana lagi kak teman saya hanya mereka, Sedangkan orang tua saya dari pagi hingga sore sibuk ke kebun.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman yang dilakukan oleh Afrizal adalah pulang larut malam dan melawan kepada orang tua nya

Wawancara dengan orang tua yaitu Bapak Nansar pada tanggal 29 oktober 2022 tentang upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada remaja dalam memperbaiki akhlak anak dilingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Bapak Nansar mengatakan :

“saya biasanya mengajarkan hal-hal yang baik, memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak saya, dan saya memilih untuk menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren untuk menghindari pengaruh-pengaruh dari teman-teman dilingkungannya. Kalau dirumah saya tidak bisa memperhatikan anak saya selalu, karena saya bekerja dari pagi hingga sore tidak ada waktu untuk memberikan pengajaran akhlaknya, lebih bagus kan di pondokkan anak jadi berakhlak baik.”

Wawancara dengan orang tua yaitu Ibu Samsinar pada tanggal 23 oktober 2022 tentang upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada remaja dalam memperbaiki akhlak anak dilingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Ibu Samsinar mengatakan :

“saya menegur anak saya kalau dia berbuat salah dan memberikan bimbingan dengan menyuruhnya untuk menghormati orang yang lebih tua, menyuruhnya sholat. Sebenarnya saya sadar saya sangat kurang memperhatikan anak karena sibuk bekerja tetapi pulang jerja saya selalu menanyakan anak saya main kemana saja, mainnya sama siapa saja, dan menasehatinya agar tidak mengikuti pergaulan bebas. Saya juga berharap adanya kebijakan pemerintahan desa untuk membuat anak-anak terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan supaya kegiatan anak di desa bermanfaat.”

Wawancara dengan Bapak Karuniah pada tanggal 29 oktober 2022 tentang problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Bapak Karuniah mengatakan:

“Saya memiliki dua orang anak, saya kurang tau tentang bagaimana pembinaan akhlak anak sebenarnya, saya hanya mengajarkan untuk selalu baik dan melarangnya main terlalu lama. Karena saya hanya tamatan SD jadi yang bapak hanya berpikir kalau anak bapak ini hanya perlu disekolah kan, ngumpul sama anak juga sesekali kadang pas makan, selebihnya ke kebun, bapak juga tidak menanyakan dia dari mana saja karena pulang dari kebun kan capek jadi langsung istirahat, saya hanya meningkatkan untuk sekolah dan jangan bolos-bolos sekolahnya.”

Wawancara dengan Bapak Tami pada tanggal 29 oktober 2022 tentang problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Bapak Tami mengatakan:

“Anak saya ada 5 orang sudah menikah 1 orang, 2 lagi bersekolah dan 2 nya lagi tidak bersekolah, pagi saya sudah langsung ke kebun dan pulang nya pun petang

jadi tidak sempat menanyakan anak saya pulang dari mana. Sebenarnya saya ingin meluangkan waktu untuk anak saya tapi saya sibuk bekerja ekonomi kami pas-pas an jadi mengharuskan bekerja setiap hari dan istri saya juga ikut membantu ke kebun hal ini yang membuat kami kurang memperhatikan anak”

Wawancara dengan Bapak Unggun pada tanggal 29 oktober 2022 tentang problematika pendidikan akhlak remaja pada lingkungan keluarga petani di kenagarian Malampah Pasaman. Bapak Unggun mengatakan:

“Anak saya 4 orang , saya sebagai orang tua tentu menegur dan memberikan contoh yang baik kepada anak, akan tetapi anak saya kadang susah diatur ketikandisuruh dia tidak menghiraukannya, dia memang menjawab iya tetapi tidak dilaksanakannya, disuruh sholat , mengaji susah di bilangin. Kalau pembinaan akhlak dengan khusus tidak ada nak, karna bapak juga sibuk bekerja di kebun.””

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dapat dilihat akhlak anak di nagari Malampah pasaman itu tidak sesuai dengan syariat syariat islam seperti banyaknya anak yang meminum-minuman keras, judi, merokok, pergaulan bebas, tidak sopan, dan melawan kepada orang tua. Namun orang tua melakukan upaya untuk memperbaiki akhlak anak dengan menasehati, menegur dan menyekolahkan ke pesantren akan tetapi, ada kendala yang di dapati oleh orang tua seperti, anak tidak mau dibina, kurangnya pendidikan orang tua, dan sulitnya ekonomi orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, peneliti menemukan bahwa akhlak anak di nagari Malmpah Pasaman tidak sesuai dengan syariat islam karena banyak nya anak-anak disana meminum-minuman keras, judi, merokok, tidak sopan kepada orang tua dan melawan kepada orang tua. Akhlak anak tersebut tidak sesuai dengan akhlak terhadap diri sendiri yaitu dalam Islam diajarkan untuk menjaga diri sendiri meliputi jasmani dan rohani. dengan memelihara organ tubuh memberikan makanan yang halal dan baik, apabila diberi makanan yang tidak halal dan baik maka sama saja dengan merusak diri sendiri. Dan juga memelihara akal agar tertutup dari pikiran kotor, mensucikan jiwa agar menjadi orang yang beruntung dan juga menjaga pandangan orang terhadap diri sendiri juga memelihara kemaluan. Dan akhlak anak di nagari Malampah juga tidak sesuai dengan akhlak terhadap

keluarga seperti mencintai orang tua kita melebihi orang lain, lemah lembut dalam berkata dan perbuatan, merendah di hadapan orang tua, berdoa kepada dan meminta doa kepada mereka, berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya dan berterima kasih kepada orang tua (Syarifah Habibah, 2015).

Akhhlak anak juga menyimpang secara teori Menurut kartono (Among ,dkk 2014)(Umar, 2015) penyimpangan perilaku remaja dapat dikatakan dengan kenakalan remaja, kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum masyarakat yang di lakukan saat usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam masa sosial dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang. Dalam dalam perspektif perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau masyarakat, disadari atau tidak disadari, tidak tidak bisa menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di sebagian masyarakat.

Pendidikan akhlak anak dilakukan untuk terbentuknya kepribadian baik anak, pendidikan akhlak anak tidak hanya dilakukan disekolah akan tetapi di keluarga juga sangat perlu bimbingan dan binaan dari orang tua. Pembinaan dan bimbingan dari orang tua ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak remaja yang sudah mulai rusak saat ini. pendidikan akhlak Menurut Az-Zarnuji (Rahman, 2016) adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti tawakkal, al-inabah, taqwa, ridha, dan lain-lainnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memperbaiki akhlak anak nya adalah menegur, menasehati, dan menyekolahkan ke pesantren.

Dalam Islam dasar yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang akan di jadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya yang menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itu buruk maka harus di jauhi karna itu tidak baik. Baik buruk dalam Islam itu ada ukuran menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah bukan menurut ukuran manusia, sebab apabila ukuran nya manusia maka baik dan buruk itupun akan berbeda-beda. Jadi sumber akhlak lah yang akan menjadi ukuran baik dan buruk, bukan dari pandangan masyarakat, akal pikiran sebagaimana konsep etika dan moral (A'yun, 2018).

Dari faktor penghambat dan pendukung upaya yang dilakukan dalam memperbaiki akhlak anak peneliti menemukan bahwa anak sulit dibina, kurangnya pendidikan orang tua dan sulitnya ekonomi orang tua yang mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua

terhadap anak dan anak lebih nyaman di luar rumah dan cenderung mendapatkan pergaulan bebas. Dalam hal ini orang tua tidak menjalankan fungsinya sebagai keluarga karena fungsi keluarga adalah keluarga yang bisa berfungsi dengan maksimal sesuai sama kedudukannya dalam keluarga dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang harus menanamkan akidah yang kuat dan seorang ibu yang memberikan kasih sayang supaya terlahir untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Karena iman seseorang tidak akan sempurna jika pada dirinya tidak ada amal sholeh yaitu kasih sayang sesama manusia (Malikhah, 2019).

Fungsi dalam keluarga merupakan menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai dengan anggota keluarga agar aspek fisik, psikologis, sosial dan mental seluruh anggota keluarga bisa berkembang. Fungsi keluarga mengacu pada bagaimana semua anggota keluarga bisa saling berkomunikasi satu sama lain, berkaitan satu sama lain, mempertahankan hubungan dan mengambil keputusan juga penyelesaian masalah dengan sama-sama. Fungsi keluarga juga bisa dilihat dari suatu konsep multidimensi yang menggambarkan interaksi antar keluarga dan dengan bersama-sama mencapai tujuan keluarga (Herawati, dkk 2020).

Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan pondasi kepribadian anak. Keberhasilan atau kegagalan seorang anak di masa depan tergantung pada bagaimana keluarga mendidik anak tersebut. Keluarga yang gagal membentuk karakter anak sering kali berkonflik atau tidak bahagia. Orang tua memiliki tugas berat untuk memastikan bahwa kegiatan di keluarga mereka benar-benar berjalan dengan aman dan nyaman untuk anak-anak mereka. Rumah adalah tempat berlindung yang aman bagi anak-anak, di mana mereka dapat menjadi cerdas, tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara moral. Untuk itu, tentunya kebutuhan anak harus terpenuhi baik secara fisik maupun mental (Santika et al., 2019).

Keluarga petani di nagari malampah banyak yang rendah pendidikan, terlalu sibuk bekerja karena ekonomi yang sulit. Menurut fadholi hermanto (Imam, 2016) pengertian petani yaitu setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luasnya ialah yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan dan mengutamakan hasil laut. Dalam kamus sosiologi karangan soerjono soekanto dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani (peasant) ialah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya.

KESIMPULAN

Akhlak anak di nagari Malampah Pasaman banyaknya anak yang susah di bina , dan tidak mendengarkan perkataan orang tuanya. Banyaknya anak-anak yang bermasalah akhaknya lebih memilih ke pesta mabuk-mabukan dari pada ke mesjid, di tegur tidak di dengarkan dan orang tua pun tidak di hiraukan. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah menegur, menasehati dan menyekolahkanya ke pesantren. Dalam melakukan upaya tersebut orang tua mendapati kendala dalam memperbaiki akhlak anaknya karena anak yang sulit dibina, rendahnya pendidikan orang tua dan sulitnya ekonomi orang tua yang menyebabkan orang tua sibuk untuk bekerja sehingga sedikit waktu yang diluangkan kepada anak dan kurangnya perhatian terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2018). *MATERI PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SYEIKH UMAR BARADJA DALAM KITAB AL-AKHLAK LIL-BANAAT*. UIN Raden Intan Lampung.
- Among, A., Pondang, S., Conclusions, T., Behavior, D., Parents, T., & Dikalangan, A. (2014). *PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN PONDANG, KECAMATAN AMURANG TIMUR*. III(1), 1–13.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 213–227.
- Imam, M. (2016). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 4, 65–77.
- Malikhah, B. (2019). *Makna Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak. Skripsi. Kudus: Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). IAIN KUDUS*.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109.
- Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *At-Ta'dib*, 11(1).
- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 39–56.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1(4), 81. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>
- Tirtawinata, C. M. (2013). Mengupayakan keluarga yang harmonis. *Humaniora*, 4(2), 1141–1151.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>